

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR
BAYI USIA 9-18 BULAN DI PUSKESMAS KARANG REJO**

*The Relationship Between Maternal Knowledge And Compliance With The Completeness Of Basic Immunization In
Infants Aged 9-18 Months*

Harpiyanti, Ana Damayanti, Nurman Hidayat, Donny Tri Wahyudi

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

*)E-mail Korespondensi: anna.damayantiub@gmail.com

ABSTRACT

Background: Basic immunization is a crucial step in preventing dangerous diseases in infants. However, more than 1.8 million Indonesian children did not receive complete routine immunization during the last 6 years, from 2018 to 2023. This study aimed to describe maternal characteristics (age, educational level, and occupation), knowledge levels, and immunization schedule compliance, and to examine the relationship between these factors (knowledge and adherence) and the completeness of basic immunization in infants aged 9–18 months. **Method:** This study used a quantitative, retrospective design and applied purposive sampling, yielding a total sample of 215. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test. **Results:** The results showed that the majority of respondents were aged 19-59 years (100%), had a high school education (50.2%), and worked as housewives (67.9%). A total of 94.4% of mothers had good knowledge about immunization, 90.2% adhered to the immunization schedule, and 92.1% of infants received complete basic immunization. **Conclusion:** The results indicated that there was a relationship between maternal knowledge and completeness of basic immunization, and there was a positive relationship between maternal compliance and completeness of basic immunization. Efforts to increase maternal knowledge and compliance can be done through health counseling and the utilization of information media to increase maternal awareness of the importance of basic immunization.

Keywords: Compliance, Immunization Completeness, Knowledge

ABSTRAK

Pendahuluan: Imunisasi dasar merupakan langkah penting dalam mencegah penyakit berbahaya pada bayi. Namun, lebih dari 1,8 juta anak Indonesia tidak mendapat imunisasi rutin lengkap selama 6 tahun terakhir, dari 2018 sampai 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-18 bulan. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain retrospektif. Penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 215. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi-square. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 19-59 tahun (100%), berpendidikan SMA (50,2%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (67,9%). Sebanyak 94,4% ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi, 90,2% patuh terhadap jadwal imunisasi, dan 92,1% bayi menerima imunisasi dasar lengkap. **Kesimpulan:** Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dan ada hubungan antara kepatuhan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Upaya peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ibu dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dan pemanfaatan media informasi untuk meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar.

Kata Kunci: Kelengkapan Imunisasi, Kepatuhan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Imunisasi di Indonesia dimulai pada tahun 1956 dengan vaksinasi cacar, kemudian berkembang dengan diperkenalkannya imunisasi BCG (1973), Tetanus Toxoid untuk ibu hamil (1974), dan DPT (1976). Pada 1977, WHO menetapkan program imunisasi global (EPI), diikuti oleh peluncuran vaksin polio (1981), campak (1982), dan hepatitis B (1997) (Nurhikmah, Patimah dan N, 2021). Pemerintah Indonesia kemudian menetapkan lima imunisasi dasar wajib (BCG, DPT, polio, campak, dan hepatitis B)

untuk bayi di bawah satu tahun. Namun, dalam enam tahun terakhir (2018–2023), lebih dari 1,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap, menyebabkan munculnya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan vaksinasi (Tarmizi, 2024).

Imunisasi merupakan intervensi kesehatan yang efektif untuk mencegah penyakit menular berbahaya dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Tujuannya adalah memberikan kekebalan aktif agar bayi dan balita terhindar dari penyakit atau

hanya mengalami gejala ringan. Namun, cakupan imunisasi di Indonesia masih rendah, seperti di Provinsi Kalimantan Utara (2020), di mana 47% balita tidak diimunisasi lengkap. Rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua, kekhawatiran akan efek samping, dan isu kehalalan vaksin (BPS, 2017).

Faktor pengetahuan ibu memegang peran krusial dalam kelengkapan imunisasi bayi. Penelitian di Kelurahan Juata Laut menunjukkan bahwa 63,7% ibu dengan pengetahuan rendah tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya. Selain itu, tingkat pendidikan ibu yang rendah (kurang dari 9 tahun) juga berkaitan dengan ketidaklengkapan imunisasi (55,6%). Dukungan keluarga juga berpengaruh, di mana 77,2% responden yang kurang mendapat dukungan memiliki anak dengan status imunisasi tidak lengkap (Nurtilawati, 2023).

Perilaku orang tua, terutama ibu, sangat menentukan keberhasilan program imunisasi. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung mematuhi jadwal imunisasi, sedangkan yang kurang informasi sering kali mengabaikannya, meningkatkan risiko penyakit pada bayi. Pendidikan yang lebih tinggi (minimal SMA) membuat ibu lebih sadar akan pentingnya imunisasi dan lebih aktif mencari informasi kesehatan (Agustin dan Rahmawati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi dapat mendorong kepatuhan terhadap imunisasi.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Karang Rejo, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) hingga September 2024 baru mencapai 35,1% dari target 990 bayi. Rendahnya angka ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi, khususnya pengetahuan dan kepatuhan ibu.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9–18 bulan di Puskesmas Karang Rejo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan cakupan imunisasi melalui edukasi dan sosialisasi kepada orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Penelitian di Puskesmas Karang Rejo melibatkan populasi ibu dengan bayi usia 9–18 bulan ($n=464$), dengan sampel sebanyak 215 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi (kesediaan menjadi responden, memiliki anak usia 9–18 bulan, dan berdomisili di wilayah Puskesmas Karang Rejo), serta ditentukan melalui rumus Slovin

pada taraf kesalahan 5%. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, kepatuhan, dan kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian ini telah melalui uji layak etik (No.135/KEPK-FIKES UBT/III/2025). Instrumen penelitian telah dilaksanakan uji validitas dengan korelasi item-total menghasilkan rentang koefisien 0,109–0,778; item dengan r hitung < r tabel (0,361) dikeluarkan, sehingga tersisa 32 item valid. Uji reliabilitas dua tahap menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,911 dan 0,918 ($> 0,60$), yang mengindikasikan instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Untuk menguji hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 9–18 bulan, digunakan uji Chi-Square dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Pekerjaan

Karakteristik	N	%
Usia		
10-18 tahun	0	0,0
19-59 tahun	215	100,0
> 60 tahun	0	0,0
Pendidikan		
SD	3	1,4
SMP	44	20,5
SMA	108	50,2
Perguruan Tinggi	60	27,9
Pekerjaan		
IRT	146	67,9
Karyawan Swasta	23	10,7
ASN	16	7,4
Wiraswasta	30	14,0

Berdasarkan Tabel 1.1 di bawah, karakteristik responden berdasarkan usia terlihat bahwa semua responden berada dalam rentang usia 19–59 tahun, dengan persentase 100%. Tidak ada responden yang berusia di bawah 18 tahun atau di atas 60 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar (50,2%) memiliki tingkat pendidikan SMA, diikuti oleh (27,9%) yang telah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi. Sebanyak (20,5%) responden memiliki latar belakang pendidikan SMP dan hanya (1,4%) yang berpendidikan SD. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu: mayoritas responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan persentase 67,9%. Sementara itu, (10,7%) bekerja sebagai karyawan swasta, (7,4%) sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), dan (14,0%) sebagai wiraswasta.

Tabel 1.2 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Dasar		Total	OR (95% CI)	p value
	Lengkap	Tidak Lengkap			
Baik	190 (93,1%)	14 (6,9%)	204	5,09	0,000
Cukup	8 (72,7%)	3 (27,3%)	11	1,00	

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, hasil uji menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 38,116 dengan derajat kebebasan (df) 12 dan p-value 0,000. Nilai p-value yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil analisis statistik menunjukkan temuan yang bermakna. Berdasarkan perbandingan antara kelompok pengetahuan baik dan pengetahuan cukup, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,09 dengan interval kepercayaan 95% (95% CI) berkisar antara 1,21 hingga 21,3. Karena batas bawah interval kepercayaan (1,21) tidak mencakup

angka 1, maka hubungan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik ($p = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki odds kelengkapan imunisasi 5,09 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, semakin besar peluang anaknya memperoleh imunisasi lengkap, sehingga pengetahuan berperan sebagai faktor determinan penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Tabel 1.3 Hubungan Kepatuhan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Kepatuhan Ibu	Kelengkapan Imunisasi Dasar		Total	OR (95% CI)	p value
	Lengkap	Tidak Lengkap			
Patuh	194 (100,0%)	0 (0,0%)	194	5,25	0,000
Tidak Patuh	4 (19,0%)	17 (81,0%)	21	1,00	

Analisis bivariat antara kepatuhan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik. Ibu yang patuh terhadap jadwal imunisasi memiliki prevalensi kelengkapan imunisasi sebesar 5,25 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak patuh (Prevalence Ratio / PR = 5,25; 95% CI = 2,17–12,67). Interval kepercayaan 95% yang seluruhnya berada di atas angka 1 (batas bawah 2,17 > 1,00) serta nilai $p < 0,000$ menegaskan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 215 responden berusia 19–59 tahun yang merupakan kelompok usia produktif dengan peran penting dalam pengambilan keputusan kesehatan anak. Mayoritas responden berpendidikan SMA (50,2%) dan perguruan tinggi (27,9%), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan akses informasi tentang imunisasi. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (67,9%) yang memberikan waktu lebih untuk mengurus kesehatan anak, meskipun pekerjaan juga dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi jika ibu terlalu sibuk.

Sebagian besar ibu (94,4%) memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi, sementara hanya 5,1% memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan yang baik berkaitan dengan pemahaman manfaat imunisasi dan jadwal pemberiannya (Purnama et al., 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ibu dengan

pengetahuan tinggi cenderung melengkapi imunisasi anaknya. Pendidikan menjadi faktor penting karena memengaruhi kemampuan ibu dalam menyerap informasi kesehatan (Mayasari, Nurjannah dan Sari, 2024).

Sebanyak 90,2% responden patuh melakukan imunisasi, sedangkan 9,8% tidak patuh. Kepatuhan ini dipengaruhi oleh pengetahuan, akses layanan kesehatan, dan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudarsi (2024) yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bersedia membawa bayinya untuk imunisasi dapat disebabkan oleh belum memahami secara benar, tepat, dan mendalam mengenai pentingnya imunisasi dasar yang diberikan pada bayi, padahal imunisasi begitu penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bayi. Syahdia dan Lidya (2026) juga mengemukakan bahwa ketidakpatuhan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu, ketakutan terhadap efek samping, atau faktor lain seperti masalah ekonomi dan aksesibilitas ke fasilitas kesehatan. Selain itu, Chimukuche menyatakan bahwa melalui pendekatan teori HBM (Health Belief Model) yang mencakup konstruk hambatan tindakan (barriers to action) dan isyarat untuk bertindak (cue to action), serta persepsi norma sosial menunjukkan bahwa adat istiadat dan hambatan institusional; seperti rendahnya kualitas layanan kesehatan, antrean panjang, jarak ke fasilitas kesehatan, kekosongan stok vaksin, serta kurangnya pengetahuan ibu memengaruhi pilihan dan keputusan untuk mengikuti imunisasi ibu (Chimukuche et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan

kesadaran ibu mengenai manfaat imunisasi dan pentingnya mematuhi jadwal imunisasi. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya imunisasi tepat waktu.

Sebanyak 92,6% ibu memiliki pengetahuan baik dan 7,4% ibu memiliki pengetahuan kurang baik. Secara statistik tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita, hal ini terlihat dari nilai $p\text{-value } 0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 1-5 tahun dengan nilai $OR = 32,250$ artinya ibu dengan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 32,250 kali untuk memberikan imunisasi dengan tidak lengkap dibandingkan (Anwar et al., 2025). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu, kesibukan kerja, dan lingkungan yang kurang mendukung (Edytia et al., 2025). Penyuluhan kesehatan dinilai penting untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang manfaat imunisasi dan jadwal pemberiannya (Mayasari, Nurjannah dan Sari, 2024).

Hasil studi menunjukkan bahwa hanya 46,5% ibu memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan pengetahuan terbukti berpengaruh signifikan terhadap intensi vaksinasi ($\beta = 0,397$). Pemahaman yang baik meningkatkan akurasi serapan informasi, mengurangi keraguan, dan memperkuat kesiapan ibu untuk bertindak. Kesiapan ini kemudian diwujudkan dalam perilaku kepatuhan, seperti membawa anak ke fasilitas kesehatan, mengikuti jadwal, dan memastikan kelengkapan dosis; sebanyak 20,4% ibu menunjukkan perilaku negatif yang merupakan prediktor terkuat ketidaklengkapan imunisasi ($OR 7,88$) (Elbert et al., 2023). Meskipun demikian, kepatuhan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif dan sikap, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman akses layanan. Pengalaman positif dengan petugas dan fasilitas kesehatan mendorong konsistensi kepatuhan, sebaliknya pengalaman negatif seperti pelayanan kurang ramah, antrean panjang, atau ketidaktersediaan vaksin dapat menghambat perilaku patuh meskipun pengetahuan dan sikap ibu sudah baik.

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-18 bulan menunjukkan $p\text{-value } 0,000$. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Anasril, Mulyono dan Baharuddin (2024) yang menyatakan bahwa apabila pengetahuan baik, maka imunisasi pada balita akan lengkap, dan sebaliknya. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan memengaruhi keyakinan dan sikap ibu dalam kepatuhannya terhadap imunisasi. Siregar et al. (2024) juga menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih lengkap

dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayi mereka, dan ibu dengan pengetahuan kurang memiliki tingkat ketidaklengkapan imunisasi yang lebih tinggi. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Liliandriani (2020) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap dengan $p\text{-value } 0,770$, menunjukkan bahwa faktor lain seperti akses layanan juga berperan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi. Semakin baik pemahaman ibu terhadap manfaat dan prosedur imunisasi, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk melengkapi imunisasi dasar bayi mereka. Selain itu, tingkat pendidikan responden, yang sebagian besar merupakan lulusan SMA, juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang imunisasi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendorong individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam hal kesehatan, termasuk pemenuhan imunisasi dasar (Pohan, Harahap dan Hadi, 2023). Penelitian lain dari Ekowatiningsih et al. (2023) memberikan asumsi bahwa usia sangat penting dalam proses menerima dan memahami informasi, namun usia bukan satu-satunya faktor yang dapat menjadi indikasi tingkat pengetahuan seseorang. Di mana tradisi dan lingkungan tempat tinggal seseorang dapat menjadi faktor yang bisa memengaruhi cara seseorang menerima dan memahami sebuah informasi baru.

Terdapat hubungan kuat antara kepatuhan ibu dan kelengkapan imunisasi ($p\text{-value } 0,000$). Semua responden yang patuh (90,2%) memberikan imunisasi lengkap, sementara yang tidak patuh (9,8%) cenderung tidak melengkapi imunisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasim et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepatuhan seseorang dapat diukur dari seberapa baik perilakunya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh profesional kesehatan. Selain itu, kepatuhan juga berarti mengikuti saran medis atau kesehatan sesuai dengan panduan yang diberikan. Memahami faktor-faktor ini sangat penting bagi orang tua, terutama ibu, untuk meningkatkan kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar kepada anak (Afriza, Handayani dan Djannah, 2023). Salah satu upaya dalam meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi adalah mengembangkan program pendidikan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga mengubah sikap mereka terhadap imunisasi. Apriyani dan Noviyani, (2024) menekankan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dapat dicapai melalui pendekatan promosi kesehatan yang efektif, dukungan dari keluarga dan

lingkungan sekitar, serta kemudahan akses layanan kesehatan yang juga menjadi faktor pendorong.

Pendidikan ibu menjadi perancu utama karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan akses terhadap informasi, kapasitas kognitif, literasi kesehatan, serta kemampuan mengevaluasi kredibilitas informasi vaksinasi secara kritis (Ayo-farai et al., 2025; Elbert et al., 2023). Status sosial ekonomi turut berperan sebagai perancu melalui jalur pendapatan keluarga yang mempermudah akses fisik dan finansial ke fasilitas kesehatan, serta status pekerjaan ibu yang memengaruhi ketersediaan waktu untuk mengikuti jadwal imunisasi (Akhtar et al., 2024; Putra et al., 2025). Akses dan kualitas layanan kesehatan berperan sebagai perancu struktural, di mana ketersediaan fasilitas yang terjangkau, kompetensi petugas, konsistensi ketersediaan vaksin, serta rekomendasi dan pengingat dari tenaga kesehatan menjadi fasilitator terkuat kepatuhan, terutama di daerah dengan akses terbatas (Etim et al., 2025; Ladhania et al., 2025; Silalahi, 2026). Karakteristik demografis seperti usia dan paritas juga merupakan perancu potensial, mengingat ibu yang lebih tua dan memiliki pengalaman melahirkan lebih banyak cenderung memiliki pengetahuan serta pengalaman akses imunisasi yang lebih baik dibandingkan ibu yang lebih muda (Chu & Rammohan, 2023; Hatijar et al., 2025; Tesema et al., 2020; Yeboah et al., 2025).

Keterbatasan penelitian ini mencakup observasi yang dilakukan pada buku KIA, khususnya pada tabel imunisasi dasar, tanpa melihat atau memperhatikan imunisasi PCV (Pneumococcal Conjugate Vaccine), dikarenakan program imunisasi PCV mulai dilaksanakan pada tahun 2023 tetapi sejak awal tahun 2024 imunisasi PCV tidak termasuk ke imunisasi dasar lengkap. Dengan demikian, penelitian ini berfokus hanya pada lima imunisasi dasar, yaitu hepatitis B, BCG, DPT, polio, dan MMR.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu responden berusia 19-59 tahun, dengan sebagian besar memiliki pendidikan setara SMA atau lebih tinggi. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar berada dalam kategori baik, yang mendorong kepatuhan mereka dalam membawa anak untuk imunisasi sesuai jadwal. Sebagian besar anak di Puskesmas Karang Rejo telah menerima imunisasi dasar lengkap, mencerminkan efektivitas program imunisasi dan penyuluhan oleh petugas kesehatan. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar, di mana ibu yang berpengetahuan baik dan patuh lebih mungkin memastikan anak mereka mendapatkan imunisasi tepat waktu. Peran aktif tenaga kesehatan sebagai fasilitator juga terbukti berhubungan dengan kepatuhan ibu, mengingat

rekomendasi vaksinasi yang kuat dan pengingat jadwal dari petugas kesehatan merupakan faktor pendorong utama penerimaan imunisasi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu terus memberikan pelayanan yang komunikatif dan responsif terhadap keraguan ibu, serta menjawab kekhawatiran berbasis bukti secara empatik. Pendekatan edukasi yang efektif dapat memanfaatkan berbagai media seperti leaflet dan strategi berbasis komunitas untuk menjangkau ibu dengan latar belakang pendidikan dan pemahaman yang beragam. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi bagi ibu untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap program imunisasi.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai pentingnya memenuhi kelengkapan imunisasi dasar anak dan kepatuhan dalam pemberian imunisasi sehingga anak dapat terhindar dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Meskipun penelitian yang dilakukan dengan desain cross-sectional telah mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar, desain ini memiliki keterbatasan dalam membuktikan hubungan sebab-akibat dan mengendalikan faktor perancu secara komprehensif. Penelitian lanjutan direkomendasikan menggunakan desain kohort longitudinal untuk melacak secara prospektif, sehingga perubahan pengetahuan dan sikap ibu dari waktu ke waktu dapat diamati hubungannya dengan kepatuhan jadwal dan kelengkapan dosis vaksin, termasuk dampak kejadian ikutan pasca-imunisasi. Selain itu, penggunaan analisis multivariat seperti regresi logistik berganda atau multilevel diperlukan untuk mengendalikan faktor perancu secara simultan. Analisis ini memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi serta pengembangan *prediction rule* untuk mendeteksi anak dengan risiko tinggi ketidaklengkapan imunisasi secara lebih tepat sasaran. Dengan demikian, kombinasi desain kohort longitudinal dan analisis multivariat pada penelitian mendatang diharapkan menghasilkan bukti yang lebih kuat mengenai mekanisme hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar serta rekomendasi kebijakan yang lebih akurat dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak Puskesmas yang telah memberikan izin,

dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para responden serta pihak-pihak lain yang

telah berpartisipasi dan memberikan masukan sehingga penelitian ini dapat disusun dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, N., Handayani, L., & Djannah, S. N. (2023). Analisis Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(9), 1728–1734. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3664> Review Articles 1728
- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 160–165.
- Akhtar, A., Chowdhury, I. R., Gogoi, P., & Reddy, M. S. (2024). Socioeconomic - related inequities in child immunization : horizontal and vertical dimensions for policy insights. *Health Economics Review*, 14(98), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13561-024-00566-8>
- Anasril, Mulyono, T., & Baharuddin. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Gampong Krueng Alem Nagan Raya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 2094–2102. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i4.2605>
- Anwar, S., Husnaida, K., Fazira, R., Nazwa, R., Sari, I., & Salwa, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan ibu Melalui Edukasi Imunisasi Dasar Lengkap di Gampong Paya Seumantok Kecamatan Krueng Sabee. *COMSEP*, 6(3), 313–322.
- Apriyani, R., & Noviyani, E. P. (2024). Pengetahuan , Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan serta Hubungannya dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences (IJMS)*, 03(01), 345–355. <https://doi.org/https://doi.org/10.53801/ijms.v3i1.146>
- Ayo-farai, O., Adaramola, B., Ernest-okonofua, E. O., Alfakeer, H., Alnemr, L., Ali, A., Oshingbesan, M., Beremeh, N. V., Modupeoluwa, O. O., Ibrahim, A., Oduoye, M. O., & Oboli, V. N. (2025). Assessing the role of parental knowledge , attitudes , and practices in childhood immunization : a global review of determinants and health outcomes. *Discover Public Health*, 22(533), 1–16.
- BPS, P. K. U. (2017). *Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kabupaten_Kota dan Jenis Imunisasi*, 2017.
- Chimukuche, R. S., Ngwenya, N., Seeley, J., Nxumalo, P. S., Nxumalo, Z. P., Godongwana, M., Radebe, N., Myburgh, N., Adedini, S. A., & Cutland, C. (2022). Assessing Community Acceptance of Maternal Immunisation in Rural KwaZulu-Natal , South Africa : A Qualitative Investigation. *Vaccines*, 10(3), 1–10.
- Chu, H., & Rammohan, A. (2023). Childhood immunization and age - appropriate vaccinations in Indonesia. *BMC Public Health*, 22(2022), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14408-x>
- Edytia, R., Setiawan, A., Solihat, N., & Muksin, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya Tahun 2025. *SENAL: Student Health Journal*, 2(1), 149–159. <https://doi.org/10.35568/aqrnn56>
- Ekowatiningsih, D., Mustafa, M., Heryansyah, Harmiady, R., & Amelia, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penanganan Pertama Diare Pada Anak Di Desa Tellumpocoe Di Wilayah Kerja Puskesmas Marusu Kabupaten Maros. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makasar*, 14(2), 1–7.
- Elbert, B., Zainumi, C. M., Pujiastuti, R. A. D., Pujiastuti, D., Yaznil, M. R., Yanni, G. N., Alona, I., & Lubis, I. N. D. (2023). Mothers ' knowledge , attitude , and behavior regarding child immunization , and the association with child immunization status in Medan City during the COVID-19 pandemic. *International Society for Infectious Diseases*, 8, 22–26. <https://doi.org/10.1016/j.ijregi.2023.03.014>
- Etim, E. E., Odiachi, A., Dougherty, L., Alabi, M., & Adetunji, A. (2025). Understanding caregivers ' and community influencers ' perspectives on the barriers to childhood immunisation in Northern Nigerian States with public-private partnerships in routine immunisation programme. *BMC Public Health*, 25(1471), 1–10.
- Hasim, C., Nurdin, A., Ihardimanto, A., Purnamaniswaty, & Lutfi, M. L. (2024). Hubungan Kesadaran Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Imunisasi Di Masa Pandemi Di Kecamatan Rappocini. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(2), 205–212.

- Hatijar, Rahmadani, R. A., Akib, A., & Barr, J. A. (2025). Maternal factors influencing complete basic immunization : A Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 14(2), 284–295.
- Ladhanian, R., Ichsan, I., Koumpias, A. M., Yufika, A., Indah, R., Liansyah, T. M., Wagner, A. L., & Harapan. (2025). *Improving uptake of pediatric vaccines through religious conferences and mobile vaccine clinics in Aceh , Indonesia (TABRIE) : study protocol for a stepped wedge cluster randomized controlled trial*.
- Liliandriani, A. (2020). Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Keteraturan Imunisasi. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i1.1972>
- Mayasari, H., Nurjannah, N. A. L., & Sari, L. L. (2024). Artikel Diterima : 04 November 2024 , Diterbitkan : 31 Desember 2024. 2(June), 247–257.
- Nurhikmah, T. S., Patimah, M., & N, R. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 30–34.
- Nurtilawati. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Imunisas Rutin Lengkap pada Bayi dan Baduta Di Kelurahan Juata Laut. Universitas Borneo Tarakan*. Repositori UBT.
- Pohan, I., Harahap, A., & Hadi, A. J. (2023). *Faktor Yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan*. 6(8), 1668–1677. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3928>
- Purnama, S., Sutandi, A., Handayani, & Rahmawati, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan Di Puskesmas Kecamatan Tapos. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.54771/jnms.v1i1.492>
- Putra, G. W., Andraini, R., Kesehatan, P., Bali, K., Kemenkes, P., & Timur, K. (2025). Relationship of Family Economic Status to Complete Basic Immunization Coverage. *Miracle Get Journal*, 02(4), 95–105.
- Silalahi, O. O. P. (2026). *Memperkuat Bukti dan Strategi Imunisasi di Indonesia*. WHO Indonesia.
- Siregar, N., Manullang, R., Sipayung, I. D., & Aruan, L. Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 12-24 Bulan Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, 1(4), 115–120.
- Sudarsi. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Imunisasi Di Puskesmas Mojogedang I. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1–11.
- Syahdia, Y., & Lidya, M. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran (JAKK)*, 5(1), 308–325.
- Tarmizi, S. N. (2024). *'Imunisasi Kejar' untuk Lengkapi Imunisasi Rutin Anak*. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/imunisasi-kejar-untuk-lengkapi-imunisasi-rutin-anak>
- Tesema, G. A., Tessema, Z. T., Tamirat, K. S., & Teshale, A. B. (2020). Complete basic childhood vaccination and associated factors among children aged 12 – 23 months in East Africa : a multilevel analysis of recent demographic and health surveys. *BMC Public Health*, 20(1837), 1–14.
- Yeboah, D., Engmann, G. M., & Jakperik, D. (2025). Modelling the determinants of uptake of complete immunization of children in Ghana. *BMC Pediatrics*, 25(808), 1–11.